

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang telah memasuki era akuntansi sektor publik yang ditandai dengan adanya pengelolaan keuangan yang dilakukan. Akuntansi sektor publik dikatakan sebagai entitas yang memiliki aktivitas berkaitan dengan usaha dalam menghasilkan produk dan pelayanan publik yang bermanfaat dalam pemenuhan kebutuhan hak publik. Hal ini tercermin dari proses pengumpulan, pencatatan, pengklasifikasian, analisis, dan pembuatan laporan keuangan untuk pihak yang memiliki kepentingan akan penyajian informasi keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi sektor publik digunakan sebagai alat dalam mempertanggung jawabkan hal yang berkaitan langsung dengan masyarakat, dikarenakan pengelolaan keuangan nantinya akan lebih transparan. Pemanfaatan ini dilakukan oleh lembaga tinggi negara, partai politik, tempat ibadah serta organisasi publik nirlaba lainnya.

Organisasi nirlaba tentu perlu mengelola keuangannya seperti organisasi yang berorientasi pada laba. Pada organisasi nirlaba, memiliki kecenderungan tidak adanya kepemilikan organisasi yang mutlak, karena biasanya organisasi nirlaba didirikan oleh sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama, seperti tempat ibadah. Vihara merupakan tempat ibadah umat Buddha dan terdapat 20 Vihara yang tersebar di Malang. Vihara Dhammadipa Arama Batu adalah vihara terbesar dan tertua yang terdapat di Batu Malang, hal ini mengindikasikan banyaknya umat yang beribadah di Vihara tersebut. Oleh karena itu, penting bagi organisasi nirlaba ini untuk mengelola dana yang masuk dari donator guna mengefektifkan pengeluaran baik operasional maupun non-operasional.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala bidang keuangan Vihara Dhammadipa Arama Batu yaitu Ibu Fita Alik Triyani terkait pelaporan keuangan, bahwa sistem pelaporan masih sederhana sebatas pencatatan dana yang masuk serta pengeluaran untuk sarana-prasarana Vihara. Hal ini didasari oleh data berikut ini:

Tabel 1. 1
Data Kas Vihara Dhammadipa Arama tahun 2022

Bulan	Sumbangan	Sumbangan terikat untuk konsumsi	Pengeluaran
Januari	45,620,000	9,817,000	18,773,000
Februari	25,370,000	9,028,000	20,791,000
maret	55,648,000	8,325,000	13986000
April	55,220,000	7,789,000	13,423,000
Mei	38,552,000	10,560,000	25,938,000
Juni	53,271,000	8,316,000	13,222,000
Juli	52,056,000	8,450,000	13,419,000
Agustus	42,748,000	7,460,000	13,577,000
September	58,439,000	8,109,000	12,870,000
Oktober	34,292,000	9,451,000	22,595,000
November	57,525,000	7,698,000	11,979,000
Desember	46,597,000	10,600,000	12,859,000
Total Pemasukan & Pengeluaran	565,338,000	105,603,000	193,432,000

Sumber: Vihara Dhammadipa Arama Batu

Data penerimaan dan pengeluaran kas tersebut terbilang sederhana sehingga data yang disajikan belum dapat memaksimalkan penggunaan informasi akuntansi bagi pihak yang berkepentingan. ISAK 35 membahas penyusunan laporan keuangan bagi organisasi nirlaba, pedoman ini sesuai jika diterapkan pada Vihara Dhammadipa Arama Batu. Standar akuntansi ini terdiri dari lima (5) jenis laporan keuangan yaitu Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas

Laporan Keuangan (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018). Salah satu pemanfaatan laporan arus kas adalah dalam mengetahui bagaimana dana dikelola serta mengetahui alur dari pengeluaran yang dilakukan secara terperinci dan selain itu laporan tersebut dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan jika terdapat indikasi penyelewengan dana dan hal tersebut dapat diatasi dengan mengurangi atau menghilangkan aktivitas kas yang tidak diperlukan.

Kenyataannya organisasi nirlaba dalam menyusun laporan keuangannya masih terbilang sederhana, hal ini ditandai dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Ula et al. (2021) dengan judul Penerapan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember yang menyatakan bahwa pembuatan laporan keuangan untuk Masjid sangat penting dilakukan guna menunjukkan pengelolaan keuangan yang telah dilakukan, serta peneliti menerapkan laporan keuangan yang seharusnya disajikan oleh Masjid Baitul Hidayah Puger Jember sesuai dengan pedoman ISAK 35. Selain itu penelitian yang dilakukan Purba et al. (2022) pada Panti Asuhan Sendoro Medan yang memiliki laporan keuangan yang belum terstruktur sehingga peneliti melakukan penerapan ISAK 35 yang bertujuan mencegah terjadinya kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhan keseharian anak panti asuhan terutama untuk biaya pendidikan dan biaya sewa tempat tinggal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu bahwa pada kasus entitas nirlaba banyak pelaporan keuangan yang masih sederhana dan belum sesuai dengan laporan keuangan ISAK 35. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan pada Vihara Dhammadipa Arama yang sesuai dengan penerapan laporan keuangan ISAK 35 serta manfaat yang didapatkan dari laporan keuangan jika menggunakan peraturan tersebut.

1.2.Perumusan Masalah/Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan diatas, maka pokok rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana penyajian laporan keuangan pada Vihara Dhammadipa Arama yang sesuai dengan penerapan ISAK 35?

- 1.2.2. Apa saja manfaat yang di peroleh jika Vihara Dhammadipa arama sudah menggunakan standar laporan keuangan ISAK 35?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang sebelumnya telah di uraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan pada Vihara Dhammadipa Arama yang sesuai dengan ISAK 35.
- 1.3.2. Untuk mengetahui manfaat yang akan diperoleh jika laporan keuangan sudah menggunakan ISAK 35 bagi Vihara Dhammadipa Arama.

1.4.Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan bisa membantu untuk mengetahui tentang pengelolaan keuangan yang benar sesuai dengan penerapan ISAK 35. Dan bisa menjadi bahan perbaikan kualitas entitas keuangan pada organisasi non laba terumata pada Vihara- vihara serta memberikan wawasan tentang akuntansi.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi Pengurus Vihara Dhammadipa Arama

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk bisa membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi ISAK 35.

1.4.2.2 Bagi Umat Vihara Dhammadipa Arama

Dengan diterapkannya laporan keuangan ISAK 35, umat buddha bisa mengetahui tentang akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan vihara secara rinci dana-dana yang di Kelola oleh vihara.

